

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah tumbuhnya jaringan yang baru sebagai akibat dari Proliferasi (pertumbuhan berlebihan) sel-sel abnormal yang dapat menyerang dan merusak jaringan lain menyebabkan tumbuhnya jaringan baru. Karena penyakit ini biasanya tidak menunjukkan gejala awal saat berkembang, seringkali kanker menyebabkan kematian (Saptowulan & Maulina, 2023). Penyakit kanker memiliki dampak yang besar bagi mereka yang terkena baik secara fisik, psikologis dan sosial. Masalah fisik yang dihadapi pasien kanker merupakan nyeri, sulit tidur. Pada aspek psikologis, pasien merasa bingung, murung, cemas, tidak berdaya, bersalah dan kesepian (Widyastuti, 2023).

Persatuan Ahli Bedan Onkologi Indonesia mengatakan, kemoterapi adalah salah satu pengobatan utama penyakit kanker. Kemoterapi sering dianggap sebagai pilihan pengobatan yang efektif. Metode pengobatan kanker yang menggunakan kombinasi obat-obatan atau zat kimia yang dikenal sebagai kemoterapi. Kemoterapi tidak hanya membunuh sel kanker tetapi juga dapat mempengaruhi sel lain. Pasien dengan penyakit kanker tidak boleh melewati proses kemoterapi karena memerlukan waktu yang lama dan bila tidak mematuhi dapat berakibat buruk (Widyastuti, 2023). Pengobatan jangka panjang kanker tidak hanya mempengaruhi kondisi biologis, psikologis, sosial, dan spiritual, namun pengobatan kanker juga akan mempengaruhi kualitas hidup pasien (Vera Sesrianty, Tri Selsa, 2022).

Kualitas hidup menurut World Health Organization (WHO) adalah persepsi seseorang terhadap kehidupannya berdasarkan norma dan budaya di masyarakat terkait dengan standar, harapan, kepedulian, dan tujuan selama individu tersebut hidup. Kualitas hidup sering kali diartikan sebagai komponen kebahagiaan dan kepuasan terhadap kehidupan. Namun, kualitas hidup ini berbeda pada setiap orang karena dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti keuangan, keamanan, kepuasan dalam hidup, kesehatan, fungsi fisik, kondisi tempat tinggal, dukungan sosial, dan jaringan sosial. Seseorang yang sehat akan mempunyai kualitas hidup yang baik, begitu juga dengan kualitas hidup yang baik tentu saja akan menunjang kesehatan (Vera Sesrianty, Tri Selsa, 2022).

Pasien kanker yang menjalani kemoterapi memerlukan dukungan keluarga, dukungan yang diberikan akan menurunkan depresi, adanya ketenangan dari pasien dan semangat untuk sembuh. Keluarga diharapkan dapat berfikir secara logis agar pasien merasa kehadirannyapun masih diharapkan oleh keluarga (Widyastuti, 2023). Adanya dukungan untuk proses kesembuhan dan kepatuhan dalam terapi diperlukan untuk mengatasi kejadian yang tidak diinginkan. Keluarga adalah sumber dukungan utama pada pasien yang menderita kanker (Zulfa Diana, 2020).

Sejalan dengan penelitian Zuriati et al, (2018) dalam (Jayanti et al., 2023) menjelaskan dukungan keluarga sangat mempengaruhi pelaksanaan kemoterapi, Dukungan keluarga sangat dibutuhkan sebab bisa mengurangi kecemasan penderita dan bisa menaikkan semangat hidup dalam menempuh kemoterapi. Jadi kualitas

hidup pasien kanker akan meningkat dan memotivasi dirinya agar selalu berusaha untuk terus semangat dan memiliki keinginan terhadap kesehatannya.

Data Globocan menyebutkan di tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker. Data tersebut juga menyatakan 1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11 perempuan, meninggal karena kanker. Angka kejadian kanker di Indonesia menempati urutan ke-8 di Asia Tenggara dan ke-23 di Asia dengan jumlah 136,2 kasus per 100.000 penduduk. Angka kejadian kanker paru-paru di Indonesia adalah 19,4 per 100.000 penduduk, dengan rata-rata kematian 10,9 per 100.000 penduduk. Angka kejadian kanker hati di Indonesia adalah 12,4 per 100.000 penduduk, dengan rata-rata kematian 7,6 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka kejadian kanker pada perempuan di Indonesia adalah 13,7 per 100.000 penduduk (Kemenkes, 2019).

Laporan *Global Burden of Cancer Study* (Globocan) dari *World Health Organization* (WHO) menyebutkan jumlah kematian akibat kanker di Indonesia mencapai 234.511 orang pada 2020. Kanker dijuluki sebagai salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Kematian akibat kanker di dunia diperkirakan akan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta pada 2030. Ditinjau dari jenisnya, kasus kematian pada kanker paru-paru menjadi tertinggi mencapai 30.843 orang atau 13,2% dari total kematian kanker. Diikuti kanker payudara sebanyak 22.430 orang (9,6%), selanjutnya kanker serviks sebanyak 21.003 kasus (9%), kanker hati sebanyak 20.920 kasus, dan kanker nasofaring sebanyak 13.399 kasus kematian

(Ayu, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti et al., 2023) yang telah dilakukan terhadap 162 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi menunjukkan hasil analisis menggunakan dengan uji Spearman Rank Tests α 0,05 didapat p-value ($0,00 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit tingkat III Baladhika Husada Jember. Sedangkan nilai r menunjukkan angka sebesar 0,559 yang memiliki arti memiliki hubungan yang sangat kuat antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Pengidap kanker biasanya menganggap dirinya akan cepat mati, karena diketahui bahwa kanker merupakan salah satu penyakit yang sulit disembuhkan sehingga penderita kanker merasa jika dirinya tidak berguna, tidak berharga, depresi, putus asa, marah, gelisah, dan menunjukan perilaku agresif seperti marah dan berbicara kasar. Sikap dan pola pikir penderita kanker yang cenderung ke arah negatif dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Dewi & Widari, 2021). Keluarga adalah orang terdekat yang akan memberikan kenyamanan dan ketenangan kepada pasien kanker saat mereka mengalami kondisi psikologis yang kurang baik karena efek kemoterapi.

Penyakit kanker dapat memiliki dampak fisik, psikologis, sosial bagi pasien dan keluarga, untuk banyak orang diagnosis kanker adalah hukuman mati yang tidak dapat diubah. Diantaranya ketakutan akan perubahan, cacat yang

berkepanjangan, dan biaya pengobatan yang akan mengancam kesejahteraan psikologis dalam jangka panjang. Di sisi lain, pengobatan kanker memiliki efek samping. Efek samping dari perawatan kanker secara langsung mempengaruhi pasien yang dapat menurunkan kualitas hidup pasien (Marwin et al., 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan di ruang Kemoterapi RSUD K.R.M.T Wongsonegoro pada bulan juni 2024. Dari hasil wawancara dengan 3 pasien, ditemukan bahwa 2 pasien merasa hidupnya sudah tidak berguna, depresi, marah dan merasa putus asa akan hidupnya, dan didapatkan 1 pasien mengatakan bahwa dirinya sudah tidak ada semangat lagi untuk hidup karena penyakit kanker yang dideritanya serta pengobatan kanker yang jangka panjang membuat pasien merasa bosan sehingga dia menyerah untuk menjalani terapinya. Dan hasil wawancara ditemukan bahwa 2 pasien mengatakan mendapatkan dukungan keluarga penuh, seperti memotivasi, memberikan semangat, selalu memfasilitasi pengobatan, dan selalu memberikan support kepada pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi. Dan didapatkan 1 pasien kurang mendapatkan dukungan keluarga seperti keluarga kurang memberikan informasi, kurang mendukung dalam masa pengobatan, dan kurangnya support secara emosional. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pasien kanker yang menjalani kemoterapi mengalami beberapa masalah baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Masih ada pasien kanker yang mengalami gangguan pada kualitas hidup salah satunya dikarenakan kurangnya dukungan dari pihak keluarga maupun orang terdekat disekitar pasien, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro” dengan harapan dapat meningkatkan pemberian dukungan keluarga pasien kanker untuk memperbaiki dan mempertahankan kualitas hidup pasien kanker.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pasien kanker yang menjalani kemoterapi mengalami beberapa masalah baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Masih ada pasien kanker yang mengalami gangguan pada kualitas hidup salah satunya dikarenakan kurangnya dukungan dari pihak keluarga maupun orang terdekat disekitar pasien. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan dan status Pendidikan di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro

- b) Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro
- c) Mengidentifikasi kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro
- d) Menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini akan dapat memberikan manfaat pada institusi Pendidikan, yaitu pengembangan inovasi, meningkatkan pengetahuan, khususnya mengenai hubungan Dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien kanker.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini akan memberikan manfaat kepada pelayanan kesehatan khususnya perawat sebagai dasar dari dukungan keluarga dan kualitas hidup pada pasien kanker.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan manfaat tentang pemahaman bagi masyarakat terhadap pentingnya sebuah dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pada pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat dimasa perkuliahan.